

Gambaran Peran Ibu Dalam Pembentukan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk It Aminah Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

An Overview of the Mother's Role in Shaping Tooth-Brushing Behavior Among Preschool Children at TK IT Aminah, Lamlagang Village, Banda Raya District, Banda Aceh City

Tharissa Alya Rizqina¹, Reca Reca^{*2}, Teuku Salfiyadi³

Program Studi Kesehatan Gigi, Program Diploma Tiga

Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh

Email: tharissalyaarizqina@gmail.com¹, reca@poltekkesaceh.ac.id²

ABSTRAK

Perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah masih memerlukan bimbingan orang tua, terutama ibu sebagai pihak yang berinteraksi secara langsung dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Peran ibu dalam membentuk perilaku menyikat gigi dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, edukasi, penyediaan sarana, serta pendampingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran ibu dalam pembentukan perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah di TK IT Aminah Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 86 ibu yang memiliki anak prasekolah, sedangkan responden yang dianalisis berjumlah 85 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner melalui wawancara tatap muka. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sebagai motivator berada pada kategori baik sebanyak 84 orang (98,8%) dan kurang baik sebanyak 1 orang (1,2%). Peran ibu sebagai edukator berada pada kategori baik sebanyak 82 orang (96,5%) dan kurang baik sebanyak 3 orang (3,5%). Sementara itu, peran ibu sebagai fasilitator berada pada kategori baik sebanyak 84 orang (98,8%) dan kurang baik sebanyak 1 orang (1,2%). Dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pembentukan perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah di TK IT Aminah secara umum berada pada kategori baik.

Kata kunci: peran ibu; menyikat gigi; anak prasekolah; kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Toothbrushing behavior in preschool children still requires parental guidance, particularly from mothers who interact directly with children in their daily activities. Mothers contribute to the development of toothbrushing behavior through motivation, education, provision of facilities, and direct assistance. This study aimed to describe the role of mothers in developing toothbrushing behavior among preschool children at TK IT Aminah, Lamlagang Village, Banda Raya District, Banda Aceh City. This study used a descriptive design. The study population consisted of 86 mothers who had preschool children, while 85 respondents were analyzed using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires administered by face-to-face interviews. The data were analyzed descriptively using frequency and percentage distributions. The results showed that the role of mothers as motivators was categorized as good

in 84 respondents (98.8%) and less good in 1 respondent (1.2%). The role of mothers as educators was categorized as good in 82 respondents (96.5%) and less good in 3 respondents (3.5%). Meanwhile, the role of mothers as facilitators was categorized as good in 84 respondents (98.8%) and less good in 1 respondent (1.2%). It can be concluded that the role of mothers in developing toothbrushing behavior among preschool children at TK IT Aminah was generally categorized as good.

Keywords: *mother's role; toothbrushing; preschool children; oral health*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kondisi gigi dan mulut dapat berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengunyah, berbicara, serta menunjang kenyamanan dan perkembangan sosialnya. Gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat menimbulkan karies, nyeri, gangguan nutrisi, serta masalah sosial dan emosional. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan sejak usia dini melalui pembiasaan perilaku hidup sehat, salah satunya menyikat gigi secara teratur.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga menjadi bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menempatkan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sebagai bagian dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Masalah kesehatan gigi masih menjadi perhatian karena karies merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang banyak ditemukan pada masyarakat Indonesia. Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang masih membutuhkan bantuan orang tua dalam melakukan perawatan diri, termasuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pada tahap ini, kebiasaan menyikat gigi belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri sehingga anak membutuhkan bimbingan, pengawasan, dan pembiasaan dari lingkungan terdekat.

Perilaku menyikat gigi pada anak mencakup frekuensi, waktu, dan teknik menyikat gigi. Anak prasekolah masih berada pada tahap perkembangan motorik dan kognitif sehingga kemampuan dalam melakukan perawatan gigi secara mandiri belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan peran orang tua, terutama ibu, menjadi penting dalam memberikan contoh, mengingatkan, membimbing, dan membiasakan anak menyikat gigi secara benar dan teratur.

Ibu memiliki posisi penting dalam pembentukan perilaku kesehatan anak karena ibu merupakan salah satu anggota keluarga yang paling sering berinteraksi dengan anak. Anak juga cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan oleh orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan ibu tidak hanya berupa pemberian instruksi, tetapi juga mencakup pengawasan, pembiasaan, pemberian contoh, dan dukungan dalam kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi.

Peran ibu dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai motivator, edukator, dan fasilitator. Sebagai motivator, ibu memberikan dorongan, mengingatkan, memberikan pujian, serta membiasakan anak menyikat gigi. Sebagai edukator, ibu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, waktu menyikat gigi, serta teknik menyikat gigi. Sementara itu, sebagai fasilitator, ibu menyediakan sarana yang dibutuhkan seperti sikat gigi dan pasta gigi serta memberikan pendampingan kepada anak.

Beberapa penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam KTI menunjukkan bahwa keterlibatan ibu berkaitan dengan kebiasaan kesehatan gigi anak. Pengetahuan dan perilaku ibu dapat memengaruhi kebiasaan menyikat gigi anak, sedangkan dukungan orang tua juga berhubungan dengan perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Data awal di TK IT Aminah Desa Lamlagang menunjukkan terdapat 86 peserta didik yang terbagi dalam lima kelas. Pemeriksaan awal terhadap 30 anak menunjukkan nilai OHIS sebesar 18,4 yang termasuk kategori sedang. Selain itu, nilai indeks def-t sebesar 53 menunjukkan adanya pengalaman kerusakan gigi yang cukup tinggi pada anak. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk melihat bagaimana peran ibu dalam pembentukan perilaku menyikat gigi anak di lingkungan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran peran ibu sebagai motivator, edukator, dan fasilitator dalam pembentukan perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah di TK IT Aminah Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan peran ibu dalam pembentukan perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah di TK IT Aminah Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Variabel penelitian adalah peran ibu yang terdiri atas tiga subvariabel, yaitu peran sebagai motivator, edukator, dan fasilitator.

Populasi penelitian adalah 86 ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK IT Aminah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, jumlah responden adalah 85 orang. Penelitian dilaksanakan di TK IT Aminah Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh pada tanggal 2, 4, dan 5 Mei 2026.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu melalui wawancara tatap muka. Kuesioner terdiri atas pertanyaan mengenai peran ibu sebagai motivator, edukator, dan fasilitator. Setiap jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi baik apabila memperoleh skor 76–100%, cukup 56–75%, dan kurang apabila <55%.

Pengumpulan data dilakukan setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi. Pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan peneliti dan membutuhkan waktu sekitar 15–20 menit. Data yang telah terkumpul kemudian melalui tahap editing, coding, entry data, scoring, dan cleaning. Selanjutnya dilakukan analisis univariat dan hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi serta persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2, 4, dan 5 Mei 2026 di TK IT Aminah, Desa Lamlagang, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Penelitian melibatkan 85 ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai peran ibu sebagai motivator, edukator, dan fasilitator.

Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur ibu	26–33 tahun	26	31,5
	34–41 tahun	39	45,9
	42–49 tahun	20	23,5
Pendidikan ibu	Rendah (SD, MIN)	2	2,4

	Menengah (SMP, SMA, MTsN)	47	55,3
	Tinggi (S1, S2, S3)	36	42,4
Pekerjaan ibu	IRT	60	70,6
	PNS	7	8,2
	Wiraswasta	10	11,8
	Honorar	4	4,7
	Pedagang	2	2,4
	Lain-lain	2	2,4

Berdasarkan karakteristik responden, kelompok umur ibu yang paling banyak adalah 34–41 tahun, yaitu 39 responden (45,9%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 47 responden (55,3%) dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, yaitu 60 responden (70,6%).

Peran Ibu sebagai Motivator

Kategori	n	%
Baik	84	98,8
Kurang baik	1	1,2
Total	85	100

Sebagian besar responden memiliki peran sebagai motivator dalam kategori baik, yaitu 84 responden (98,8%), sedangkan 1 responden (1,2%) berada dalam kategori kurang baik.

Pada aspek motivator, persentase jawaban “Ya” tertinggi terdapat pada tindakan ibu mengingatkan anak mengenai waktu menyikat gigi, yaitu 85 responden (100%). Selanjutnya, 84 responden (98,8%) mengingatkan anak bahwa tidak menyikat gigi dapat menyebabkan gigi berlubang, 83 responden (97,6%) mengingatkan anak menyikat gigi sebelum tidur, dan 82 responden (96,5%) memberikan pasta gigi yang mengandung fluor. Persentase terendah terdapat pada tindakan mengajak anak melakukan pemeriksaan rutin ke klinik gigi, yaitu 46 responden (54,1%). Pendampingan anak saat menyikat gigi juga masih relatif rendah, yaitu 51 responden (60,0%).

Tingginya kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memberikan dorongan dan pengingat kepada anak dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi. Namun, keterlibatan langsung melalui pendampingan dan pemeriksaan rutin masih perlu diperkuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wanti et al. yang menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dari orang tua dapat mendukung perilaku menyikat gigi pada anak.

Peran Ibu sebagai Edukator

Kategori	n	%
Baik	82	96,5
Kurang baik	3	3,5
Total	85	100

Sebanyak 82 responden (96,5%) mempunyai peran sebagai edukator dalam kategori baik, sedangkan 3 responden (3,5%) termasuk dalam kategori kurang baik.

Seluruh responden (100%) menyatakan mengajari anak cara menyikat gigi dengan benar. Sebanyak 84 responden (98,8%) menjelaskan kondisi gigi yang bersih dan sehat, 82 responden (96,5%) mengajari anak berkumur setelah makan atau minum manis, dan 80 responden (94,1%) mengajarkan gerakan naik-turun pada gigi depan. Sebanyak 76 responden (85,4%) mengajarkan gerakan maju-mundur pada permukaan kunyah gigi. Indikator terendah adalah penjelasan mengenai pentingnya mengunjungi klinik gigi, yaitu 58 responden (68,2%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi ibu lebih banyak diarahkan pada perawatan gigi sehari-hari di rumah. Pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi penting karena anak prasekolah masih berada pada tahap pembentukan keterampilan motorik dan membutuhkan contoh serta pengulangan dari orang tua. Temuan ini sesuai dengan penelitian Zia et al. yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi anak.

Peran Ibu sebagai Fasilitator

Kategori	n	%
Baik	84	98,8
Kurang baik	1	1,2
Total	85	100

Sebagian besar responden mempunyai peran sebagai fasilitator dalam kategori baik, yaitu 84 responden (98,8%), sedangkan 1 responden (1,2%) berada dalam kategori kurang baik.

Seluruh responden (100%) menyediakan sikat gigi khusus bagi anak. Sebanyak 84 responden (98,8%) menyediakan pasta gigi khusus anak, sedangkan 81 responden (95,3%) memilih sikat gigi dengan bulu yang lembut dan kepala sikat yang lebih kecil. Sebanyak 60 responden (70,6%) mengganti sikat gigi anak setiap tiga bulan. Persentase ibu yang meluangkan waktu untuk mengajarkan dan menjelaskan cara menyikat gigi adalah 61,2%. Indikator terendah adalah pemeriksaan kesehatan gigi anak setiap enam bulan ke klinik gigi, yaitu 42 responden (49,4%).

Ketersediaan sarana menyikat gigi telah dilakukan oleh hampir seluruh ibu, tetapi dukungan berupa waktu, pendampingan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan belum sekuat penyediaan sarana fisik. Dengan demikian, peran fasilitator tidak cukup hanya dengan menyediakan sikat dan pasta gigi, tetapi juga membutuhkan dukungan waktu, pengawasan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan gigi.

Gambaran Umum Peran Ibu

No.	Peran Ibu	Baik n (%)	Kurang baik n (%)
1	Motivator	84 (98,8)	1 (1,2)
2	Edukator	82 (96,5)	3 (3,5)
3	Fasilitator	84 (98,8)	1 (1,2)

Secara keseluruhan, ketiga aspek peran ibu berada pada kategori baik. Peran motivator dan fasilitator masing-masing berada pada kategori baik sebesar 98,8%, sedangkan peran edukator sebesar 96,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu

di TK IT Aminah telah terlibat dalam pembentukan perilaku menyikat gigi anak melalui pemberian motivasi, pendidikan, dan penyediaan sarana.

Apabila dilihat berdasarkan masing-masing indikator, masih terdapat beberapa bentuk perilaku yang perlu diperkuat, terutama pendampingan langsung ketika anak menyikat gigi, pemberian waktu untuk mengajarkan teknik menyikat gigi, dan pemeriksaan gigi secara berkala. Tingginya kategori baik pada ketiga aspek peran ibu tidak dapat langsung diartikan bahwa seluruh anak telah memiliki perilaku menyikat gigi yang optimal karena penelitian ini hanya menggambarkan peran ibu berdasarkan jawaban kuesioner.

Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak menguji hubungan atau pengaruh statistik antara peran ibu dan status kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran keterlibatan ibu, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat. Secara praktis, peningkatan kesehatan gigi anak di TK IT Aminah dapat diarahkan pada penguatan keterlibatan langsung ibu melalui pendampingan, pemberian contoh teknik menyikat gigi, pembentukan rutinitas, dan pemeriksaan gigi secara berkala.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sehingga hasil yang diperoleh hanya menggambarkan distribusi peran ibu dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara peran ibu dengan perilaku atau status kesehatan gigi anak. Data diperoleh melalui kuesioner dengan jawaban “ya” dan “tidak”, sehingga hasil menggambarkan respons ibu berdasarkan pernyataan yang diberikan dan belum merupakan observasi langsung terhadap perilaku ibu maupun anak. Jumlah responden yang dianalisis juga 85 orang dari populasi yang dalam KTI tercatat sebanyak 86 orang, sehingga perbedaan tersebut perlu diperjelas pada pelaporan akhir penelitian.



Gambar. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Prasekolah dan wawancara responden

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran peran ibu dalam pembentukan perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah di TK IT Aminah Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa peran ibu secara umum berada dalam kategori baik. Peran ibu sebagai motivator berada pada kategori baik sebanyak 84 responden (98,8%), peran sebagai edukator sebanyak 82 responden (96,5%), dan peran sebagai fasilitator sebanyak 84 responden (98,8%).

Peran ibu sebagai motivator terutama terlihat dari kebiasaan mengingatkan anak untuk menyikat gigi, memberikan pasta gigi yang mengandung fluor, serta mengingatkan anak menyikat gigi sebelum tidur. Peran sebagai edukator terlihat dari kemampuan ibu mengajarkan cara menyikat gigi yang benar dan menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sementara itu, peran sebagai fasilitator terlihat dari penyediaan sikat gigi khusus anak, pasta gigi, serta pemilihan sikat gigi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Meskipun ketiga aspek peran ibu secara umum berada pada kategori baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pendampingan anak saat menyikat gigi, pemberian waktu untuk mengajarkan teknik menyikat gigi, serta pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala.

SARAN

Bagi Ibu. Ibu diharapkan mempertahankan peran yang sudah baik dalam memberikan motivasi, edukasi, dan fasilitas kepada anak. Selain itu, ibu perlu meningkatkan pendampingan secara langsung ketika anak menyikat gigi, memberikan contoh teknik menyikat gigi yang benar, serta membiasakan anak melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala.

Bagi Anak. Anak diharapkan membiasakan diri menyikat gigi secara teratur, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur, serta mengikuti arahan dan bimbingan ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Bagi TK IT Aminah. Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada anak melalui kegiatan pembiasaan menyikat gigi yang benar. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan gigi untuk memberikan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel, jumlah responden, dan teknik pengumpulan data yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hubungan antara peran ibu dengan perilaku menyikat gigi atau status kesehatan gigi dan mulut anak sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK IT Aminah Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian hingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alodokter. Cara menggosok gigi yang baik dan benar [Internet]. [cited 2026 Sep 11]. Available from: <https://www.alodokter.com/masalah-kerap-muncul-meski-gosok-gigi-rutin>.
2. Fransiska BA, Aramico B, Septiani R. Faktor yang berhubungan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh tahun 2023. 2024;5.
3. Gustabella MI, Wardani R, Suwargiani AA. Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu yang memiliki anak usia bawah tiga tahun. J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran. 2018;29(1).
4. Hamasaki T, Kato H, Kumagai T, Hagihara A. Association between dentist–dental hygienist communication and dental treatment outcomes. Health Commun. 2017;32(3):288-297. doi:10.1080/10410236.2016.1138376.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
6. Keumala CR. Hubungan peran ibu dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak balita di TK Bungong Seulanga 2 Geunteng Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
7. Lestary ESJ, Idealistiana L. Pengaruh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan kebiasaan gosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak. J Ilm Keperawatan. 2022;8(3):85-70. doi:10.33023/jikep.v8i3.1170.
8. Maruf AA, Riolina A, Kurniawati D, Sari M. Gambaran menyikat gigi terhadap indeks plak pada siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. J Sehat Indones (JUSINDO). 2024;6(2):686-694. doi:10.59141/jsi.v6i02.119.
9. Messakh TLN, Rossalina E. Hubungan antara pendidikan orang tua, dukungan orang tua dengan perilaku anak menggosok gigi di SD 2 Ba'a. J Kesehat Masy. 2023;11(1):20-27. doi:10.14710/jkm.v11i1.35830.
10. NHS. Children's teeth [Internet]. 2025 [cited 2026 Sep 11]. Available from: <https://www.nhs.uk/live-well/healthy-teeth-and-gums/taking-care-of-childrens-teeth/>.
11. Reca R, Nuraskin CA, Rosmini R. Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada murid kelas II di SD Negeri 62 Banda Aceh. J Kesehat Masy Lingkung Hidup. 2022;7(1):55-67. doi:10.51544/jkmlh.v7i1.3138.
12. Risdianto RD. Peran ibu dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di lingkungan Asrama Militer Batalyon Infanteri Raider 514/Sabhada Yudha di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. 2017;5.
13. Suciari A, Arief YS, Rachmawati PD. Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah.
14. Utami RB, Istikomah LN. Peran ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Dusun Godang Desa Sambikerep Kecamatan Rejos Kabupaten Nganjuk. 2025;4(2).
15. Salfiyadi, Teuku, Elfi Zahara, Intan Liana, Jurusan Kesehatan, Gigi Poltekkes, and Kemenkes Aceh. 2023. "Peran Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Kesehatan Kesehatan Gigi Untuk Mendukung Transformasi Kesehatan The Role of the Community in the Field of Dental Health Education to Support Health Transformation." 2(2): 44–51.
15. Wanti M, Mintjelungan CN, Wowor VNS. Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap perilaku menyikat gigi pada anak. e-GiGi. 2021;9(1). doi:10.35790/eg.9.1.2021.32365.

16. Zia HK, Nurhamidah, Afriza D. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. B-Dent J Kedokt Gigi Univ Baiturrahmah. 2018;1(1):43-48. doi:10.33854/JBDjbd.51.
17. Zulkarnain Z, Ar A. Mother's role in maintaining oral health of children under five. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2025;14(2):377-384. doi:10.35816/jiskh.v14i2.1326.